

**Reintegrasi Mantan PSK Pasca Transformasi Lokalisasi menjadi
Islamic Center di Banyuputih, Batang, Jawa Tengah**



Oleh:
Vina Fellinda Alfiatun Maghfiroh
NIM: 23202031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA
2025

**Reintegrasi Mantan PSK Pasca Transformasi Lokalisasi menjadi
Islamic Center di Banyuputih, Batang, Jawa Tengah**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA
2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-734/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Reintegrasi Mantan PSK Pasca Transformasi Lokalisasi Menjadi Islamic Center di Banyuputih, Batang, Jawa Tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VINA FELLINDA ALFIATUN MAGHFIROH, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 23202031002
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 682d514eca197



Pengaji II

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6847b85d7e987



Pengaji III

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,

M.Si.

SIGNED

Valid ID: 684c6d7bc5370



Yogyakarta, 09 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 68512d6597712

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama
NIM
Fakultas
Jenjang
Program Studi

: Vina Fellinda Alfiatun Maghfiroh
: 23202031002
: Dakwah dan Komunikasi
: Magister (S2)
: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2025

Saya yang menyatakan,



Vina Fellinda Alfiatun Maghfiroh
NIM: 23202031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|----------------------------------|
| Nama | : | Vina Fellinda Alfiatun Maghfiroh |
| NIM | : | 23202031002 |
| Fakultas | : | Dakwah dan Komunikasi |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Pengembangan Masyarakat Islam |

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiari. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiari di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2025


Vina Fellinda Alfiatun/Maghfiroh
NIM: 23202031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Reintegrasi Mantan PSK Pasca Transformasi Lokalisasi menjadi
Islamic Center di Banyuputih, Batang, Jawa Tengah

Oleh

| | | |
|---------------|---|----------------------------------|
| Nama | : | Vina Fellinda Alfiatun Maghfiroh |
| NIM | : | 23202031002 |
| Fakultas | : | Dakwah dan Komunikasi |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Pengembangan Masyarakat Islam |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 April 2025

Pembimbing,

Dr. Abdur Rozaki, M.Si.

MOTTO

Belajar untuk tumbuh, berbagi untuk menginspirasi,
dan hidup untuk memberi makna.



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan dengan tulus kepada

Kampus tercinta:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan inspirasi sepanjang perjalanan ini.

Serta kedua orang tua:

Bapak Joko Triyanto dan Ibu Prihatiningsih

Dan adek tersayang:

Ahmad Mujib Riyadi



ABSTRAK

Mantan pekerja seks komersial di Dukuh Petamanan, Desa Banyuputih, menghadapi tantangan besar setelah terjadinya transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center. Meskipun lokalisasi tersebut dikenal sebagai pusat beroprasiya pekerja seks komersial yang memicu stigma sosial dan keterpinggiran, sebagian mantan pekerja seks komersial tidak merasa bahwa mereka berada dalam masalah selama tinggal di lokalisasi. Mereka justru merasa nyaman dengan kondisi tersebut, meskipun terbatas dalam akses layanan sosial. Studi ini berfokus pada bagaimana proses reintegrasi mantan PSK pasca transformasi lokalisasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik snowball sampling untuk memgakses populasi yang sulit dijangkau, serta bersamaan dengan observasi dan dokumentasi di Dukuh Petmamanan. Hasil penelitian memperlihatkan proses reintegrasi pasca transformasi lokalisasi melibatkan empat aspek utama yaitu sosial, ekonomi, psikologis, dan spiritual. Solusi efektif ditemukan melalui inisiatif pemberdayaan berbasis komunitas dalam masyarakat yang mendukung inklusi sosial, seperti keterlibatan dalam kegiatan sosial, dukungan emosional, serta pemberdayaan yang berkelanjutan. Program yang terlalu singkat serta menggunakan pendekatan yang terlalu formal dan tidak memperhatikan kebutuhan individu terbukti kurang efektif. Transformasi ini memaksa mantan PSK untuk bereintegrasi dan menyesuaikan diri dengan norma sosial yang baru. Inisiatif yang lebih inklusif dan berkelanjutan terbukti dapat membangun kehidupan sosial yang lebih stabil, meskipun awalnya mereka tidak merasa bahwa lokalisasi adalah masalah besar bagi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa reintegrasi sosial mantan pekerja seks komersial memerlukan pendekatan yang holistik dan mempertimbangkan perspektif individu mengenai lokalisasi, serta memfokuskan pada kebutuhan sosial yang lebih manusiawi dan berbasis konteks.

Kata Kunci: Reintegrasi dan Transformasi Lokalisasi, Mantan PSK, Inisiatif Pemberdayaan Berbasis Komunitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Former sex workers in Dukuh Petamanan, Banyuputih Village, face significant challenges after the transformation of the local prostitution area into an Islamic Center. Although the localization was widely recognized as a center of commercial sex work and a source of social stigma, some former sex workers did not perceive their lives there as problematic. In fact, they felt comfortable with the situation, despite having limited access to social services. This study focuses on the reintegration process of former sex workers after the transformation of the locality. The research was conducted using a descriptive qualitative approach, with snowball sampling techniques to access hard-to-reach populations, as well as through observation and documentation in Dukuh Petamanan. The results reveal that the reintegration process post-transformation involves four main aspects: social, economic, psychological, and spiritual. Effective solutions were found through community-based empowerment initiatives that promote social inclusion, such as involvement in social activities, emotional support, and sustainable empowerment. Programs that were too brief, overly formal, and did not address individual needs were shown to be ineffective. This transformation forces former sex workers to reintegrate and adapt to new social norms. More inclusive and sustainable initiatives have proven to foster a more stable social life, even though initially, they did not view the locality as a major issue for them. This study demonstrates that the social reintegration of former sex workers requires a holistic approach that takes into account individual perspectives on the locality and focuses on more humane, context-based social needs.

Keywords: *Reintegration and Transformation of Locality, Former Sex Workers, Community-Based Empowerment Initiatives.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Berawal dari rasa bimbang terhadap dua tema penelitian tesis yang saya pertimbangkan. Sepanjang perjalanan dari Jogja ke Magelang dengan kepala dipenuhi pikiran dan kebimbangan, perasaan khawatir yang mengganggu, serta tangisan yang dibersamai oleh hujan. Berhari-hari saya berkelahi dengan pikiran saya sendiri, menekan pikiran untuk mencari keyakinan. Saat itu saya berada pada titik tertinggi stres dan membutuhkan banyak motivasi. Saya mencari motivasi melalui berbagai jenis media sosial, yang mana di situlah awal mula munculnya ide mulai berkembang.

Melalui salah satu video youtube milik Najwa Sihab yang berjudul Dari Perempuan untuk Perempuan, sederhananya dalam video tersebut mengatakan bahwa *Sebagian besar perempuan mengalami hambatan bahkan mendapat celaan harian dari lingkungan, dan sebagai perempuan sekedar membuat pilihan saja bagi mereka menantang*. Memahami kalimat tersebut membuat saya teringat dengan percakapan bapak saya bersama saya dan dua teman saya, beliau menceritakan masa muda dan proses pendewasaan pada lingkungan yang bersandingan dengan wilayah pusat pekerja seks komersial. Kemudian, di fikiran saya banyak muncul pertanyaan yang mana perempuan yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial pasti banyak mengalami hambatan dan pasti mendapatkan banyak cibiran. Lantas tantangan seperti apa yang mereka hadapi ketika mereka membuat pilihan untuk terlibat dalam pekerjaan tersebut, yang mana pilihan mereka merupakan kegiatan yang dianggap menyimpang oleh masyarakat.

Tidak lama dari itu, saya cari tau lebih jauh terkait Lokalisasi Petamanan, dan ternyata lokalisasi sekaligus pangkalan truk di Dukuh Petamanan telah dialihfungsikan secara paksa menjadi Islamic Center. Lahan tersebut memang milik negara, namun yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kondisi orang-orang yang terlibat dalam lokalisasi terkhusus perempuan, setelah mereka mengalami penggusuran. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul, membuat adanya ketertarikan saya untuk menggali lebih dalam terkait hal tersebut dan berfokus pada reintegrasi mantan PSK pasca transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center. Kemudian saya diskusikan kepada dosen seminar proposal dan disetujui, tanpa pikir panjang saya bergegas dalam mengurus segala jenis administrasi perizinan penelitian di website DELIMA (Digitalisasi Layanan Izin Penelitian dan Magang Kabupaten Batang), dengan tujuan penelitian pada Dinas Sosial Kabupaten Batang.

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah swt, karena atas kehendak dan izinya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing tesis Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. yang telah banyak menghabiskan waktu berharganya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penyusunan tesis, saya sangat banyak berhutang budi pada beliau. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Kaprodi dan Bapak Ahmad Izzudin, M.Ag. selaku sekertaris prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga. Serta seluruh jajaran desen yang telah membimbing selama proses studi, yakni Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., MA., Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si., Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., Suharto, M.A., Dr. Lathiful Khuluq, M.A.,

BSW., Ph.D., Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., Msn., Dr. H. M. Kholili, M.Si., terimakasih saya haturkan atas segala jasa dan pengorbanan bapak ibu dosen dalam membimbing kami hingga mencapai tahap ini.

Ucapan terimakasih selanjutnya saya berikan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yakni Amirul Wahid Ridlo Wicaksono Zain, Elfira Zidna Almaghfiro, Isni Radifa Ramli, dan Mushonnif yang telah memberikan semangat, serta kebersamaan yang sangat hangat dan berarti selama proses perkuliahan hingga proses penyelesaian tesis. Setiap dukungan, senyuman, dan kebersamaan dari kalian semua menjadi penyemangat dalam perjalanan ini. Tidak lupa ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada adek-adek tingkat Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kemudian saya juga menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh narasumber yang berkontribusi dalam penelitian ini, terkhusus kepada pihak Dinas Sosial Bidang Rehabilitasi, mantan PSK, pengelola Islamic Center, masyarakat lokal, dan PSK aktif yang tidak bisa saya sebutkan namanya karena adanya batasan privasi. Terimakasih karena telah bersedia berbagi pengalaman, meskipun nama-nama mereka tidak dapat disebutkan. Namun keikhlasan dan keterbukaan yang mereka berikan sangat membantu saya dalam memperoleh data dan memahami realitas di lapangan.

Serta ucapan terimakasih saya persembahkan kepada Bapak Joko Triyanto dan Ibu Prihatiningsih yang selalu memberikan dukungan moral maupun material dan dorongan penuh dalam proses studi magister ini. Kedua orang tua saya adalah

sosok yang sangat luar biasa dalam memberikan semangat dan iringan doa dalam setiap langkah saya. Terimakasih atas setiap tetesan keringat dan setiap doa dalam sujud. Kemudian terimakasih untuk adek saya tercinta Ahmad Mujib Riyadi yang selalu memberikan keceriaan sehingga memberikan warna dan menghibur di tengah lelah. Terakhir, terimakasih saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah bertahan walaupun dikelilingi tantangan, yang tidak menyerah saat merasa lelah. Terimakasih telah bertahan dan berjalan sejauh ini, serta percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan walaupun kecil akan berbuah keberhasilan. Perjalanan ini selalu ditemani dengan americano dan malam-malam yang panjang, namun perjalanan ini mengukir pelajaran berharga dalam membentuk diri yang lebih kuat. Semoga dengan selesainya tesis ini, dapat memberikan banyak manfaat bagi mereka yang ingin berdaya.

Hormat Saya



Vina Fellinda Alfiatun Maghfiroh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PENGESAHAN..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian Pustaka..... | 12 |
| F. Kerangka Teori..... | 21 |
| G. Metode Penelitian..... | 27 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 32 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKALISASI BANYUPUTIH..... | 33 |
| A. Sejarah Lokalisasi Banyuputih..... | 33 |
| B. Sejarah Transformasi Lokalisasi menjadi <i>Islamic Center</i> | 45 |
| C. Tujuan Lokalisasi Banyuputih..... | 50 |
| D. Sarana dan Prasarana..... | 51 |
| E. Sumber Daya Manusia..... | 52 |
| 1. Data Pekerja Seks Komersial Usia 12-24 Tahun..... | 53 |
| 2. Data Pekerja Seks Komersial Usia 25-35 Tahun..... | 54 |
| 3. Data Pekerja Seks Komersial Usia 36-45 Tahun..... | 55 |
| F. Dampak Keberadaan Lokalisasi Banyuputih..... | 59 |
| 1. Dampak Sosial..... | 59 |
| 2. Dampak Ekonomi..... | 50 |
| G. Kondisi Demografis Dukuh Petamanan Desa Banyuputih..... | 61 |
| BAB III STRATEGI REINTEGRASI MANTAN PSK DALAM MASYARAKAT..... | 64 |
| A. Strategi Reintegrasi Mantan PSK..... | 64 |
| B. Peran dan Dukungan Institusi dalam Proses Reintegrasi..... | 77 |
| C. Hambatan dalam Implementasi Strategi Reintegrasi..... | 82 |
| D. Refleksi Keberhasilan Strategi Reintegrasi..... | 95 |
| 1. Deskripsi Strategi yang Diterapkan..... | 96 |
| 2. Pencapaian dan Keberhasilan..... | 96 |
| 3. Pengalaman dan Kendala..... | 98 |
| 4. Analisis Kekuatan dan Kelemahan..... | 99 |
| 5. Rekomendasi..... | 100 |
| BAB IV REINTEGRASI PASCA TRANSFORMASI LOKALISASI..... | 103 |
| A. Transformasi Lokalisasi menjadi <i>Islamic Center</i> | 103 |
| 1. Perubahan Nilai Sosial..... | 108 |
| 2. Perubahan Nilai Ekonomi..... | 110 |

| | |
|---|------------|
| 3. Perubahan Nilai Budaya..... | 111 |
| B. Reintegrasi Pasca Transformasi Lokalisasi menjadi Islamic Center..... | 112 |
| 1. Lingkungan Sosial yang Mendukung..... | 118 |
| 2. Perubahan Persepsi Masyarakat..... | 119 |
| 3. Kesempatan untuk Membangun Relasi Sosial yang Baru..... | 119 |
| C. Kondisi Mantan PSK Pasca Transformasi..... | 120 |
| 1. Mantan PSK yang Berhasil Bereintegrasi..... | 121 |
| 2. Mantan PSK yang Gagal Bereintegrasi..... | 126 |
| D. Perbedaan Kondisi Sebelum dan Sesudah Adanya Transformasi..... | 131 |
| E. Dampak Transformasi terhadap Kehidupan Mantan PSK..... | 140 |
| 1. Dampak Positif Transformasi..... | 140 |
| 2. Dampak Negatif Transformasi..... | 142 |
| F. Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat..... | 151 |
| 1. Inisiatif Pemberdayaan Yang Mendorong Reintegrasi..... | 152 |
| 2. Inisiatif pemberdayaan yang tidak mendorong reintegrasi..... | 158 |
| BAB V PENUTUP..... | 166 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 169 |
| LAMPIRAN..... | 177 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 181 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1: Profil Narasumber | 30 |
| Tabel 2: Sarana dan Prasarana Lokalisasi Banyuputih | 52 |
| Tabel 3: Data Pekerja Seks Komersial Usia 12-24 tahun | 53 |
| Tabel 4: Data Pekerja Seks Komersial Usia 25-35 tahun | 54 |
| Tabel 5: Data Pekerja Seks Komersial Usia 36-45 tahun | 55 |
| Tabel 6: Kompilasi Usia Penduduk Dukuh Petamanan Tahun 2024 | 61 |
| Tabel 7: Pembagian Penduduk Desa Banyuputih | 61 |
| Tabel 8: Perbandingan Reintegrasi Sebelum dan Sesudah Transformasi | 30 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Peta Dukuh Petamana.....32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Islamic Center di wilayah yang digunakan sebagai pangkalan truk sekaligus lokalisasi di Banyuputih, Desa Petamanan, Kabupaten Batang, menimbulkan berbagai polemik, terkhusus dengan adanya pekerja seks komersial (PSK) di wilayah tersebut (Nurasikin, et al., 2023, p. 71). Berdasarkan data terbaru yang didapatkan, Kabupaten Batang menempati urutan ke-4 dalam kasus HIV di Jawa Tengah, setelah Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Jepara. Tercatat pada tahun 2022, dari sejumlah 15.268 jiwa yang beresiko terinfeksi HIV, terdapat 129 kasus yang didominasi oleh kelompok umur 25-49 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Tingginya angka kasus HIV/AIDS sering dikaitkan dengan keberadaan lokalisasi. Fenomena lokalisasi di Indonesia telah menjadi salah satu isu sosial yang kompleks dan berkali-kali menimbulkan perdebatan dari berbagai perspektif seperti moral, ekonomi, hingga kesehatan (Farida, 2017). Salah satu wilayah di Kabupaten Batang yang menjadi perhatian yaitu Dusun Petamanan, Desa Banyuputih, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Lokalisasi di Petamanan ini memiliki sejarah panjang yang dimulai di tahun 1970-an, ketika wilayah tersebut berkembang menjadi persinggahan yang strategis di Jalur Pantura (pantai utara Jawa). Pada saat itu, wilayah Banyuputih sebagai pusat kegiatan ekonomi dan transportasi. Seiring berjalanya waktu dan meningkatnya aktivitas perekonomian, secara perlahan muncul kegiatan yang didominasi oleh pekerja seks komersial

sehingga kemudian terkonsentrasi di wilayah Banyuputih tersebut (Prasetyo, 2017, p. 45-52)

Pada sekitar akhir tahun 1970-an hingga tahun 1980-an aktivitas yang digandrungi para pekerja seks komersial semakin terorganisir dan seolah-olah mendapat toleransi dari otoritas lokal (Dani & Farida, 2014, p. 56). Gapura atau pintu masuk ke kawasan lokalisasi Dusun Petamanan yang dengan terang-terangan bertuliskan “Daerah Seratus Persen Wajib Kondom” pun memperkuat adanya toleransi dari lingkungan terhadap lokalisasi tersebut. Bentuk toleransi yang tercipta dengan adanya lokalisasi ini, dilakukan dengan tujuan agar memudahkan dalam pengawasan serta mengendalikan penyebaran penyakit menular seksual (PMS). Saat itu, lokalisasi cenderung dipandang sebagai solusi pragmatis yang mampu mengontrol kesehatan masyarakat, di mana para pekerja seks komersial (PSK) diarahkan ke lokalisasi Banyuputih yang menjadi wilayah terpusat (Prasetyo, et al, 2015, p. 85-95). Pada tahun 2010, tercatat sejumlah 562 pekerja seks komersial tersebar di beberapa titik Kabupaten Batang. Tahun 2015 terjadi penurunan jumlah pekerja seks di Kabupaten batang, dimana memunculkan jumlah angka pekerja seks komersial di daerah Petamanan ini mencapai 87 orang, yang mana 31 orang penduduk asli dan 56 berasal dari luar Kabupaten Batang. Namun, adanya penurunan jumlah pekerja seks komersial tidak membuat redup praktik perputaran kegiatan di wilayah tersebut. Di sisi lain kebijakan ini, terdapat faktor realitas ekonomi dan sosial yang menjadi pendorong berkembangnya lokalisasi, begitupun faktor

keterbatasan kesempatan kerja bagi perempuan dengan latar belakang pendidikan yang rendah (Nurhasanah & Rizal, 2020).

Dampak negatif dari lokalisasi mulai dirasakan lebih luas oleh individu maupun masyarakat setempat. Para pekerja seks komersial sering mengalami stigmatisasi dan marginalisasi sosial, rentan terhadap kekerasan dan eksplorasi, serta menghadapi sulitnya akses layanan kesehatan yang layak (Ginanjar, 2028, p. 71). Sebagian besar masyarakat sekitar bergantung pada roda perekonomian yang berputar di sekitar wilayah lokalisasi, namun masyarakat sekitar juga terpengaruh dengan stereotip yang melekat pada kawasan ini. Meskipun lokalisasi sering menjadi sumber kehidupan, dampak sosial dan psikologis yang dirasakan oleh para pekerja dan komunitas sekitar wilayah tersebut tidak bisa diabaikan (Dewi, 2020, p. 11).

Kebijakan yang mengacu pada penutupan lokalisasi di berbagai daerah termasuk Jawa Tengah adalah bentuk bagian dari agenda pemerintah untuk memberantas profesi pekerja seks komersial dan meningkatkan standar moral masyarakat. Koordinator Nasional Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (OPSI) mengungkapkan bahwa estimasi jumlah pekerja seks komersial perempuan di Indonesia telah mencapai kisaran 230 ribu orang, belum termasuk pekerja seks komersial pria dan transgender (Organisasi Perubahan Sosial Indonesia, 2019). Kementerian Sosial pada tahun 2019 menargetkan Indonesia bebas dari lokalisasi. Berdasarkan data dari Kemensos, pada tahun 2019 terdapat sejumlah 168 lokalisasi di Indonesia. Kemensos telah menutup sekitar 72 lokalisasi dan 81 lokalisasi ditutup oleh pemerintah daerah (Kemensos, 2019).

Penutupan sekaligus transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center di Desa Banyuputih merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas moral dan spiritual masyarakat. Namun tak heran proses transformasi ini banyak menimbulkan dilema besar. Alih fungsi lahan bekas pangkalan truk dan lokalisasi menjadi Islamic Center di Banyuputih sudah direncanakan sejak era Bupati Yoyok Sudibyo, bahkan penutupan lahan bekas pangkalan truk itu pun sudah dilakukan sejak 2017, ungkap Nur Faizin Wakil Ketua DPRD Batang (Nur Faizin, Wakil Ketua DPRD Batang, 2022). Di satu sisi, adanya kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi masalah sosial yang muncul akibat keberadaan lokalisasi. Namun tanpa disadari, banyak warga sekitar dan pekerja seks komersial kehilangan mata pencaharian tanpa mendapatkan jaminan alternatif pekerjaan yang layak (Supyana & Prasetyo, 2017, p. 53-62). Oleh sebab itu, praktik prostistusi tidak sepenuhnya hilang, sebagian justru berpindah ke area lain yang lebih sulit untuk diawasi dan berpotensi meningkatkan resiko kesehatan dan keselamatan bagi pekerja seks komersial (Ginanjar, 2018, p. 56-65).

Transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center di Banyuputih banyak menimbulkan permasalahan. Salah satu masalah utama yang muncul adalah kesulitan ekonomi yang dialami oleh mantan PSK. Setelah kehilangan sumber penghidupan utama mereka, banyak dari mereka yang kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak karena keterbatasan ketrampilan. Meskipun pemerintah setempat dan organisasi terkait telah banyak melakukan upaya dalam menyediakan program pelatihan ketrampilan, hingga implementasi, namun selalu terjadi ketidak merataan, sehingga tidak semua mantan PSK mendapatkan manfaat yang setara (Santoso, 2019,

p. 89). Selain itu, aspek psikologis yang dialami akibat stigma sosial yang melekat, mengakibatkan mantan PSK mengalami tekanan psikososial, rasa terasingkan, dan diskriminasi di lingkungan baru mereka (Lestari, 2020, p. 112).

Transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center yang diharapkan menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang inklusif, realitas di lapangan menunjukkan ketidak sesuaian antara harapan dan kenyataan. Islamic center terlihat tidak aktif dalam mengadakan program-program sosial dan keagamaan yang mampu mendukung proses reintegrasi bagi mantan PSK maupun masyarakat sekitar (Ramadhan, 2021, p. 67). Masalah lain yang muncul pasca transformasi lokalisasi menjadi islamic center adalah layanan kesehatan dan sosial yang sulit didapatkan oleh mantan PSK. Sebelum adanya penutupan lokalisasi, PSK memiliki akses terhadap layanan kesehatan reproduksi dan program sosial yang dikhkususkan kepada kelompok rentan ini. Namun setelah lokalisasi ditutup, mereka keterbatasan dalam mendapatkan akses tersebut, karena mereka sudah tidak terjangkau oleh program-program tersebut (Sutrisno, 2021, p. 89).

Transformasi merupakan fenomena yang kompleks dalam konteks masyarakat kontemporer, di mana tidak hanya wilayah melainkan pula manusia mengalami perubahan signifikan dalam pemahaman dan ekspresi diri mereka (Giddens, 1991, p. 53). Transformasi mantan pekerja seks komersial (PSK) merupakan proses yang cukup kompleks karena mencakup perubahan cara individu memahami dan mengevaluasi diri mereka, di tengah stigma sosial yang melekat pada profesi yang telah ditinggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa, faktor internal seperti

keinginan untuk memperbaiki hidup dan mengatasi trauma masa lalu, serta faktor eksternal yang berupa dukungan dari masyarakat dan organisasi rehabilitasi, memiliki peran penting dalam proses transformasi identitas (Nengsих, 2015, p. 2-4).

Pada konteks ini, pemahaman mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mantan PSK selain dapat membantu meredakan stigma masyarakat, tetapi juga mendukung upaya mereka untuk berintegrasi kembali ke masyarakat secara lebih positif dan produktif (Novianti, 2021, p. 16).

Proses reintegrasi yang dialami mantan pekerja seks komersial (PSK) merupakan isu yang sangat kompleks dan multidimensional, terkhusus dalam konteks transformasi lokalisasi menjadi islamic center, Transformasi pada lokalisasi di Banyuputih tidak hanya berdampak pada perubahan fisik lingkungan, melainkan mengarah pula pada dinamika sosial dan psikologis yang signifikan bagi mantan PSK yang terlibat. Sebagai individu yang sering mengalami stigma dan marginalisasi, proses reintegrasi mereka menjadi sebuah tantangan yang krusial dalam masyarakat. Reintegrasi merupakan langkah fundamental yang mendukung individu dalam kembali pada masyarakat setelah mengalami stigma sosial yang berkepanjangan. Sulitnya akses peluang kerja dan pendidikan serta dukungan sosial merupakan faktor penghambat proses reintegrasi (Mardhotillah, 2021, p. 78-89). Di sisi lain, stigma yang melekat pada identitas mantan PSK sering kali menghambat kemampuan dalam membangun kembali kehidupan yang lebih produktif dan bermakna (Kurniasih, 2020, p. 45-56).

Penelitian ini mengeksplorasi dampak perubahan fungsi lokalisasi menjadi Islamic Center di Banyuputih terhadap kehidupan perempuan, khususnya mereka yang sebelumnya bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK) dan sangat bergantung pada lingkungan tersebut. Kajian ini berfokus pada reintegrasi yang dialami oleh para perempuan dalam menghadapi perubahan lingkungan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, dan psikologis mereka. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses reintegrasi para mantan pekerja seks komersial, tetapi juga tantangan dan keberhasilan yang mereka alami dalam proses reintegrasi dan adaptasi di lingkungan baru. Kajian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proses reintegrasi dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi kehidupan mereka, serta bagaimana mereka menghadapi dinamika baru dalam upaya memperbaiki kesejahteraan pribadi komunitas.

Pada penelitian ini, pemilihan istilah Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam penelitian ini didasari pada pertimbangan konseptual dan etis yang membedakannya secara makna dan fokus dari istilah prostitusi. Secara terminologis, PSK merujuk pada individu yang secara sadar dan aktif menjual jasa seksual sebagai bentuk penghidupan, sedangkan prostitusi lebih mengacu pada praktik atau aktivitas seksual komersial secara umum yang melibatkan relasi antara penjual dan pembeli. Penggunaan istilah prostitusi dalam wacana publik kerap dibarengi dengan stigma sosial, pelabelan negatif, dan bias moral yang dapat mengaburkan pemahaman terhadap realitas hidup pelaku, terutama mereka yang berada dalam situasi sosial-ekonomi yang rentan. Sebaliknya, istilah pekerja seks komersial (PSK)

memungkinkan pendekatan yang lebih humanis dan memanusiakan subjek sebagai individu dengan agensi, latar belakang, serta potensi untuk berubah dan berkembang. Dengan pendekatan sosiologis, penelitian ini berupaya menelaah proses reintegrasi sosial mantan pekerja seks komersial secara utuh, sehingga penggunaan istilah yang lebih berperspektif empatik dan non diskriminatif menjadi penting untuk menjaga kepekaan metodologis dan integritas etis dalam kajian ilmiah ini.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini didasari oleh fenomena transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center di kawasan Petamanan, Banyuputuh, Kabupaten Batang yang membawa dampak signifikan terhadap identitas sosial dan kehidupan mantan pekerja komersial dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial. Hal ini masih belum banyak dipahami lebih dalam, oleh sebab itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana perubahan yang terjadi mempengaruhi mereka, baik dari sisi personal ataupun sosial. Di sisi lain, kajian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan sosial dalam membangun identitas bagi kehidupan yang lebih bermakna. Berdasarkan latar belakang ini, muncul beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh mantan PSK yang berhasil dalam melakukan reintegrasi di masyarakat ?
2. Mengapa mantan PSK berreintegrasi setelah terjadinya transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center di Banyuputuh, Batang, Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang befokus untuk mengkaji lebih dalam proses reintegrasi mantan PSK beserta mengapa mereka memilih reintegrasi setelah adanya transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi strategi yang dilakukan oleh mantan PSK yang berhasil dalam melakukan reintegrasi di masyarakat.
2. Mencari tau lebih jauh terkait alasan mantan PSK memilih berreintegrasi pasca transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center di Banyuputih, Batang, Jawa Tengah.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang mana berkontribusi secara akademis pada bidang sosial dan studi transformasi sosial, terkhusus pada reintegrasi mantan PSK yang terdampak secara signifikan oleh perubahan struktur sosial. Dengan mengkaji lebih dalam bagaimana mantan PSK menghadapi transformasi dari lingkungan lokalisasi yang kini menjadi Islamic Center, penelitian ini mampu memperkaya literatur seputar dinamika identitas dalam konteks perubahan sosial.

Manfaat empiris dari penelitian ini yaitu mampu memberikan wawasan mendalam tentang adaptasi dan transformasi sosial yang dialami oleh mantan PSK. Data empiris yang diperoleh melalui pengamatan langsung dapat menjadi dasar yang valid dalam memahami lebih jauh dampak perubahan lingkungan terhadap kehidupan sosial, psikologis, dan kultural dari kelompok tersebut. Oleh sebab itu,

penelitian ini juga memberikan kontribusi yang nyata bagi penelitian serupa di masa depan.

Manfaat praktis penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi penyusunan kebijakan publik yang lebih efektif dan inklusif. Temuan dari kajian ini memberikan informasi penting bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk rencana program rehabilitasi yang holistik, serta program reintegrasi sosial yang memperlihatkan kebutuhan dan potensi mantan PSK. Melalui pendekatan yang berpusat kepada manusia, kebijakan yang dihasilkan akan lebih berkelanjutan dan memberdayakan.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang mana berkontribusi secara akademis pada bidang sosial dan studi transformasi sosial, terkhusus pada reintegrasi mantan PSK secara signifikan oleh perubahan struktur sosial. Dengan mengkaji lebih dalam bagaimana mantan PSK menghadapi transformasi dan bertahan hidup setelah perubahan dari lingkungan lokalisasi yang kini menjadi Islamic Center, penelitian ini mampu memperkaya literatur seputar dinamika identitas dalam konteks perubahan sosial.

Manfaat empiris dari penelitian ini yaitu mampu memberikan wawasan mendalam tentang adaptasi dan transformasi sosial yang dialami oleh mantan PSK. Data empiris yang diperoleh melalui pengamatan langsung dapat menjadi dasar yang valid dalam memahami lebih jauh dampak perubahan lingkungan terhadap kehidupan sosial, psikologis, dan kultural dari kelompok tersebut. Oleh sebab itu,

penelitian ini juga memberikan kontribusi yang nyata bagi penelitian serupa di masa depan.

Manfaat praktis penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi penyusunan kebijakan publik yang lebih efektif dan inklusif. Temuan dari kajian ini memberikan informasi penting bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk rencana program rehabilitasi yang holistik, serta program reintegrasi sosial yang memperlihatkan kebutuhan dan potensi mantan PSK. Melalui pendekatan yang berpusat kepada manusia, kebijakan yang dihasilkan akan lebih berkelanjutan dan memberdayakan.

Kegunaan penelitian ini bagi pemerintah dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap tantangan sosial yang dihadapi mantan PSK. Kajian ini menunjukkan bukti empiris tentang pentingnya pendekatan berbasis komunitas dan menyatu dalam menangani perubahan struktural di wilayah yang dahulu adalah lokalisasi. Pemerintah dapat menggunakan data ini untuk kepentingan mengembangkan kebijakan rehabilitasi yang tidak hanya pada aspek ekonomi, melainkan sosial dan psikologis.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya diskursus akademis tentang transformasi sosial dan dampak terhadap identitas individu, terkhusus pada kelompok yang rentan. Temuan pada kajian ini diharapkan mampu menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan, baik pada bidang sosiologi, psikologi sosial, maupun kebijakan publik. Di sisi lain, penelitian ini membuka ruang diskusi seputar

pendekatan yang lebih humanis dalam mengkaji dampak perubahan sosial dalam kelompok marginal.

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan sosial yang lebih inklusif dan empirik, dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengalaman hidup dan tantangan yang dihadapi oleh mantan PSK dalam proses reintegrasi. Penelitian ini juga bentuk ajakan masyarakat untuk melihat mantan PSK sebagai individu yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam masyarakat, melalui dukungan yang tepat dan pengakuan terhadap hak-hak mereka.

E. Kajian Pustaka

Kajian ini meliputi reintegrasi mantan pekerja seks komersial (PSK) pasca penutupan lokalisasi dan transformasi kawasan tersebut menjadi pusat keagamaan berupa Islamic Center, beberapa penelitian terdahulu dapat memberikan dasar yang cukup penting dalam memahami dinamika sosial, psikologis, dan kultural yang dijalani oleh individu yang terlibat. Walaupun tidak ada judul yang spesifik dan identik dengan penelitian ini, kajian terdahulu ini akan tetap digunakan sebagai salah satu sumber informasi tambahan dalam mengembangkan materi pada kajian ini.

Penelitian yang dilangsungkan oleh Rahmawati dalam tesisnya yang berjudul “Rekonstruksi Identitas Sosial Mantan PSK Pasca Penutupan Lokalisasi di Kabupaten Sidoharjo” Universitas Airlangga. Penelitian ini mengkaji proses rekonstruksi identitas sosial mantan PSK setelah terjadinya penutupan lokalisasi di Kabupaten Sidoharjo. Rahmawati mengidentifikasi bahwa program-program pelatihan ketrampilan dan pendidikan agama yang diadakan setelah penutupan

lokalisasi sangat membantu para mantan PSK dalam membangun sebuah identitas baru yang sesuai dengan norma sosial yang bisa lebih diterima oleh masyarakat. Tertapi, Rahmawati juga memberikan catatan bahwa stigma sosial yang melekat pada mantan PSK masih menjadi penghalang terbesar dalam proses adaptasi mereka para mantan PSK (Rahmawati, 2017, p. 65). Sesuai dengan penelitian tersebut, pernyataan Fadil pada penelitiannya yang berada di lokalisasi Petamanan, Banyuputih, Kabupaten Batang, menyoroti bahwa peran Islamic Center dalam proses rehabilitasi mantan PSK merupakan proses yang krusial. Pada penelitian ini, diidentifikasi bahwa adanya Islamic Center bertujuan dalam menyediakan lingkungan aman bagi mantan PSK dalam proses memperbaiki diri dan menerima bimbingan spiritual. Hal itu berkaitan dengan harapan mampu membangun identitas baru yang positif dan memiliki peluang untuk diterima oleh masyarakat (Fadil, 2019, p. 61).

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti pada tesisnya, dengan judul “Dampak Transformasi Lokalisasi Menjadi Islamic Center terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Mantan PSK di Lokalisasi Kalijodo, Jakarta”. Subekti pada tesisnya di Universitas Indonesia lebih menyoroti dampak transformasi lokalisasi Kalijodo menjadi Islamic Center. Kajian ini berfokus pada perubahan sosial ekonomi yang dialami mantan PSK setelah lokalisasi ditutup. Tesis milik Subekti ini menemukan bahwa sementara Islamic Center yang menyediakan pendidikan agama dan bentuk bantuan spiritual, dukungan ekonomi jangka panjang untuk mantan PSK masih kurang maksimal. Banyak dari mereka mantan PSK masih kesulitan mendapatkan

pekerjaan baru dan mengalami permasalahan ekonomi yang cukup serius (Subekti, 2015, p. 78).

Penelitian yang dilangsungkan oleh Wulandari pada tesisnya yang berjudul “Integrasi Sosial Mantan PSK di Bekas Lokalisasi Sunan Kuning, Semarang”. Dalam tesisnya di Universitas Diponegoro, Wulandari memperdalam pengetahuan tentang integrasi sosial mantan PSK di bekas lokalisasi Sunan Kuning Semarang, setelah wilayah tersebut diganti menjadi pusat aktivitas keagamaan. Penelitian ini menemukan proses rekonstruksi identitas mantan PSK berjalan lambat dikarenakan mantan PSK harus menghadapai perubahan nilai-nilai sosial yang signifikan, dari lingkungan lokalisasi yang terbuka ke lingkungan baru yang berfokus pada agama. Pada penelitian ini, Wulandari menyimpulkan bahwa keberhasilan integrasi sosial sangat bergantung terhadap dukungan masyarakat pada wilayah tersebut serta program rehabilitasi yang berkelanjutan (Wulandari, 2018, p. 83).

Penelitian yang dijalankan oleh Arifin dengan judul “Rekonstruksi Identitas dan Peran Mantan PSK Pasca Penutupan Lokalisasi di Kabupaten Surabaya”. Melalui penelitiannya di Universitas Airlangga, Arifin mengkaji lebih lanjut seputar proses rekonstruksi identitas mantan PSK setelah dilakukan penutupan beberapa lokalisasi di Kabupaten Surabaya. Dari penelitiannya dia menunjukkan bahwa rekonstruksi identitas melibatkan perubahan persepsi diri dan peran sosial yang dipengaruhi oleh agama dan morais baru yang dikenalkan oleh Islamic Center. Disisi lain, tesis ini juga melihat bahwa kendala ekonomi sering kali memaksa

beberapa mantan PSK kembali lagi pada pekerjaan informal yang kurang terhormat, dikarenakan minimnya dukungan ekonomi jangka panjang (Arifin, 2019, p. 90).

Penelitian yang dilangsungkan oleh Munawir pada tesisnya yang berjudul “Peran Islamic Center dalam Proses Rehabilitasi Sosial Mantan PSK di Bekas Lokalisasi Gunung Kemukus, Jawa Tengah”. Dalam tesisnya di IAIN Surakarta, Munawir berfokus pada peran Islamic Center yang digunakan sebagai pusat rehabilitasi sosial dan spiritual bagi mantan PSK di Gunung Kemukus. Penelitiannya menunjukkan bahwa Islamic Center tersebut memainkan peran yang signifikan dalam merubah perilaku dan identitas sosial mantan PSK. Program rehabilitasi yang dilakukan di Islamic Center meliputi pendidikan agama, ketrampilan bekerja, serta konseling psikologis yang dapat membantu mereka dalam membangun identitas baru yang lebih sesuai dengan norma agama. Namun, Munawir memiliki catatan bahwa penerimaan sosial dari masyarakat sekitar masih menjadi tantangan besar (Munawir, 2020, p. 72).

Penelitian yang berhubungan dengan transformasi sosial dan dampaknya terhadap masyarakat, yang pertama merujuk pada penelitian yang dilangsungkan oleh Wardani. Penutupan lokalisasi dan pergantian kawasan menjadi Islamic Center tidak hanya tentang perubahan fisik kawasan, melainkan juga terkait pada aspek yang lebih mendalam, yaitu transformasi sosial. Penelitian milik Wardani yang membahas tentang transformasi sosial di eks-lokalisisasi Dolly Surabaya lebih menekankan bahwa perubahan ini sangat mempengaruhi struktur sosial masyarakat yang selama ini sangat bergantung pada lokalisasi sebagai tempat mata pencaharian.

Pada situasi seperti ini, mantan Psk mengahdapi banyak tantangan dalam beradaptasi dengan peran baru mereka dalam masyarakat yang menganut nilai moral yang berbeda negan kehidupan mereka sebelumnya (Wardani, 2019, 120). Sejalan dengan penelitian Utami di eks-lokalisasi Kalijodo, Jakarta yang menggarisbawahi bahwa transformasi pada kawasan tersebut menjadi ruang publik dengan tambahan kereligiusan memberikan tantangan bagi mantan PSK dalam proses integrasikan diri. Meskipun secara fisik terlihat bahwa terjadi perubahan yang signifikan, proses penerimaan pada mantan PSK dalam masyarakat seringkali berjalan secara lambat, mereka seringkali mengahadapi kesulitan dalam mendapatkan penerimaan sosial secara utuh dari masyarakat (Utami, 2018, p. 47).

Reintegrasi terkhusus dalam konteks mantan PSK yang sedang berproses dan berusaha memulai hidup baru menjadi hal yang krusial. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Ismail di Jawa Timur, mengungkapkan bahwa reintegrasi sangat dipengaruhi dengan adanya dukungan sosial, bimbingan spiritual, serta pelatihan ketrampilan yang diberikan melalui program rehabilitasi. Meskipun Islamic Center memberikan banyak ruang bagi perbaikan spiritual dan sosial, namun di sisi lain mantan PSK sering kali masih berhadapan pada stigma yang memperlambat proses integrasi mereka ke dalam masyarakat. Stigma seperti ini sering kali memperhambat dan memperlambat proses pembentukan identitas sosial baru yang lebih positif (Ismail, 2929, p. 59). Berkaitan dengan pembahasan tersebut, penelitian Prasetyo di eks-lokalisasi Sunan Kuning, Semarang, juga menyoroti tentang pentingnya peran dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam proses rekonstruksi identitas. Pada

penelitian ini, Prasetyo berpendapat bahwa rekonstruksi identitas yang dilakukan melibatkan adanya negosiasi antara masa lalu mereka sebagai PSK dan harapan baru yang lebih positif dari masyarakat. Oleh sebab itu, hal tersebut seringkali berdampingan dengan nilai-nilai religius dan moral yang lebih ketat. Tetapi, faktor ekonomi yang sering menekan menjadi salah satu penghalang dalam proses ini, sehingga masih tetap ada banyak PSK yang kembali menjadi PSK dan gagal melalui proses rekonstruksi identitas (Prasetyo, 2017, p. 32).

Stigma yang dihadapi oleh mantan PSK termasuk isu sentral pada banyak penelitian. Susanti menekankan pada penelitiannya di eks-lokalisasi Yogyakarta bahwa meskipun lokalisasi suda berubah menjadi wilayah keagamaan, namun disadari stigma yang melekat pada mantan PSK tetap kuat. Banyak kasus yang terjadi, faktor dari stigma yang melekat tersebut mengakibatkan mantan PSK seringkali kesulitan dalam mencari pekerjaan dan bahkan dalam mengakses layanan sosial dikarenakan stereotip yang masih melekat. Meskipun para mantan PSK telah banyak melakukan dan menunjukkan upaya yang nyata dalam memperbaiki diri, masyarakat masih seing menempelkan label negatif yang sulit untuk dihilangkan (Susanti, 2018, p. 23). Sesuai dengan penelitian tersebut, Putri juga menemukan bahwa stigma yang melekat pada mantan PSK bukan hanya disebabkan dari masyarakat luas saja, melainkan juga diakibatkan oleh sesama PSK yang masih beroprasi di luar kawasan lokalisasi. Mantan PSK mengalami dilema identitas yang cukup rumit, yang mana mereka harus tetap menghadapi kondisi dunia baru yang

banyak terdapat tuntutan moral dan sambil berjalan agar mendapatkan penerimaan sosial yang tulus oleh masyarakat disekitarnya (Putri, 2016, p. 75).

Upaya rehabilitasi dalam proses integrasi mantan PSK pada masyarakat baru sering berjalan lambat dan penuh tantangan. Zuhri pada penelitiannya di Islamic Center Banyuwangi, mengatakan bahwa walaupun mantan PSK telah mendapatkan berbagi pelatihan dan pendidikan, mereka masih sulit mendapatkan penerimaan dari masyarakat. Hambatan dalam proses rehabilitasi ini adalah susahnya masyarakat dalam melepaskan stigma lama yang negatif kepada mantan PSK (Zuhri, 2021, p. 28). Sejalan dengan penelitian tersebut, Nasruddin juga mengemukakan tentang tantangan yang dihadapi oleh mantan PSK dalam proses integrasi sosial di kawasan lokalisasi Jakarta. Pada penelitian ini diungkapkan bahwa perbedaan nilai-nilai yang berada di masyarakat dan mantan PSK mengalami ketegangan, yang sering menjadi isolasi sosial, sehingga mereka kekurangan kesempatan dalam melakukan interaksi. Nasruddin menekankan pentingnya melakukan pendekatan yang inklusif dan melibatkan seluruh masyarakat dalam proses rekonstruksi identitas yang harmonis (Nasruddin, 2017, p. 53).

Penelitian dengan judul Pemberdayaan Kewirausahaan Islami melalui E-Commerce untuk Komunitas Mantan PSK di Purwokerto menghasilkan pengertian bahwa E-commerce berbasis prinsip Islami mampu membuka jalan baru bagi mantan PSK untuk hidup mandiri. Dengan bantuan teknologi dan pendekatan berbasis nilai, mereka diberi peluang mengembangkan usaha sendiri. Pelatihan digital dan penerapan nilai syariah diterapkan dalam usaha-usaha kecil para mantan PSK.

Dukungan teknologi berbasis nilai moral terbukti efektif membantu mantan PSK membangun kehidupan baru yang lebih bermartabat (F. Bagis et al., 2024).

Disisi lain, penelitian dengan judul Konsep Diri dan Makna Hidup Mantan PSK di Panti Sosial Jakarta Barat menyoroti konsep diri yang positif berkorelasi erat dengan makna hidup yang lebih kuat pada mantan PSK. Rehabilitasi ini tidak hanya fokus fisik, tetapi juga membangun penerimaan diri yang lebih sehat. Serta mantan PSK yang memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri lebih mudah menemukan tujuan hidup baru. Upaya meningkatkan konsep diri menjadi kunci keberhasilan dalam rehabilitasi sosial mantan PSK (Putri Rembulan, 2022).

Rehabilitasi Eks PSK di PSKW Andam Dewi Solok menghasilkan penelitian yang memperlihatkan bahwa rehabilitasi di PSKW berhasil meningkatkan keterampilan hidup mantan PSK, namun reintegrasi sosial masih sulit. Stigma sosial yang melekat pada mereka menghambat penerimaan mereka di tengah masyarakat. Walau sebenarnya telah memiliki keterampilan, banyak eks PSK tetap kesulitan mendapatkan tempat di lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, rehabilitasi perlu diikuti dengan program penghapusan stigma agar mantan PSK bisa berintegrasi secara penuh (Saefulloh & Nofriza, 2020).

Penelitian dengan judul Keberlanjutan Rehabilitasi Mantan PSK di Makassar menyoroti keberlanjutan program pasca rehabilitasi menjadi tantangan utama dalam reintegrasi mantan PSK. Kemudian minimnya dukungan sosial dan ekonomi membuat banyak eks PSK kembali ke dunia lama. Tanpa tindak lanjut setelah keluar dari panti, mantan PSK mudah mengalami kemunduran. Sehingga program

reintegrasi harus bersifat berkelanjutan, tidak berhenti setelah masa rehabilitasi selesai (Silomba, 2025).

Setiawati dalam penelitiannya yang berjudul Penanganan Prostitusi oleh Dinas Sosial Kota Serang mengatakan bahwa program pemberdayaan oleh pemerintah menghadapi hambatan besar di lapangan. Hal tersebut muncul karena faktor dana terbatas dan rendahnya dukungan masyarakat menghambat efektivitas program. Banyak program pelatihan yang tidak berlanjut karena keterbatasan sumber daya dan resistensi masyarakat. Jadi, penanganan prostitusi tidak cukup hanya dengan program formal, tetapi juga perlu keterlibatan aktif masyarakat (Setiawati et al., 2022).

Sari mengatakan bahwa aktivitas sosial ekonomi menjadi kunci dalam membangun kembali kehidupan mantan narapidana perempuan pada penelitian yang berjudul Reintegrasi Sosial Mantan Narapidana Perempuan di Jakarta. Kesempatan berpartisipasi dalam dunia kerja meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan sosial. Narapidana yang bekerja lebih cepat diterima kembali oleh masyarakat. Oleh sebab itu, reintegrasi sosial harus memberikan akses konkret terhadap peluang kerja (Sari et al., 2023).

Sejumlah penelitian mengkaji tentang dampak transformasi lokalisasi terhadap masyarakat secara umum, namun masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara khusus membahas proses rekonstruksi identitas yang dialami mantan pekerja seks komersial (PSK) dalam konteks transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center. Terkhusus, penelitian terdahulu belum ada yang menyoroti

pengalaman personal dan sosial para mantan PSK dalam menghadapi perubahan lingkungan. Cela ini memperlihatkan bahwa penting adanya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana mantan pekerja seks komersial (PSK) menavigasi perubahan tersebut dan membangun identitas baru yang lebih bermakna dan bereintegrasi dalam masyarakat di antara dinamika sosial yang terus berubah.

F. Kerangka Teori

Reintegrasi sosial merupakan sebuah proses kembalinya individu yang pernah terlibat dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan norma yang ada atau kehidupan yang menyimpang dan terpinggirkan ke dalam masyarakat umum secara aktif dan bermartabat, sehingga mereka dapat menjalani peran sosial seperti individu pada umumnya dan diterima oleh lingkungan sosialnya (Kartini Kartono, 2012). Teori reintegrasi sosial dikatakan sebagai proses yang sangat berkaitan erat antara individu dan lingkungan sosial serta keduanya saling sinergitas. Dukungan masyarakat sekitar memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses reintegrasi yang berhasil (Smith, 2018). Reintegrasi sosial berfokus pada pentingnya dukungan sosial yang terstruktur dalam mendorong dan membantu individu yang sebelumnya terlibat dalam perilaku menyimpang kembali hidup normal di masyarakat melalui empat aspek kehidupan. Proses reintegrasi yang berhasil sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengembangkan dan memelihara identitas yang positif. Teori reintegrasi sosial (*social reintegration theory*) ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dari berbagai pihak, karena dukungan ini membantu individu dalam menghadapi stigma sosial yang ada. Reintegrasi sosial berhasil ketika individu yang

sebelumnya terlibat dalam kejahatan mampu menciptakan narasi pribadi yang positif, di mana mereka menganggap diri mereka sebagai orang yang berubah dan bertanggung jawab atas masa depan mereka, dan diakui oleh masyarakat sebagai individu yang telah bertransformasi (Shadd Maruna, 2001). Pada konteks ini, teori reintegrasi sosial dapat diterapkan dengan mengeksplorasi bagaimana mantan pekerja seks komersial mampu membangun identitas baru, mendapatkan dukungan, dan terlibat dalam kegiatan yang mendukung proses reintegrasi dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri dapat dilihat sebagai faktor pendorong dan faktor meningkatkan kemungkinan proses reintegrasi berhasil, karena pemberdayaan masyarakat memberikan landasan stabil bagi individu dalam kembali terlibat dalam masyarakat (Jones, 2021).

Berhubungan dengan upaya pemberdayaan yang dilangsungkan oleh masyarakat, teori motivasi cocok dalam memperlihatkan sebuah dorongan internal bagi mantan pekerja seks komersial untuk kembali terintegrasi dalam masyarakat yang mana sering dipengaruhi oleh adanya program-program pemberdayaan. Adanya dorongan external seperti program-program dan peluang kerja, motivasi mantan pekerja seks komersial untuk bereintegrasi dapat meningkat sehingga menimbulkan internal drive yang juga didorong oleh lingkungan sekitar yang mendukung (Maslow, 1943; Ryan & Deci, 2000, p. 373). Motivasi yang didapatkan akan lebih kuat apabila mereka atau mantan pekerja seks komersial yang dimaksud melihat adanya peluang untuk hidup lebih baik serta memiliki insentif yang cukup (Schunk, et al., 2008).

Sejalan dengan itu, teori strategi survival cocok dengan konteks kajian ini karena menggambarkan bahwa seseorang atau individu berada dalam situasi sulit akan mengupayakan strategi tertantu untuk bertahan hidup (Alvarez & Kaplan, 2017). Pada konteks ini, teori strategi survival dapat menggali bagaimana mantan pekerja seks komersial menyusun strategi dan menjalankannya untuk lebih adaptif dan mampu hidup berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Bagi pekerja seks komersial, kegagalan dalam melakukan reintegrasi karena lingkungan yang tidak mendukung memungkinkan mereka membangun dan menciptakan identitas lain yang dapat diterima oleh masyarakat. Teori Dramaturgi menjelaskan bahwa dalam proses interaksi sosial, setiap orang dapat menunjukkan peran tertentu untuk memenuhi ekspektasi masyarakat (E. Goffman, 1959). Berhubungan dengan proses interaksi sosial yang diberikan oleh masyarakat memberikan dampak bagi pekerja seks komersial untuk memainkan peran yang positif agar dapat diterima secara sosial, walaupun kenyataannya masih menyandang profesi tersebut.

Perubahan sosial merupakan proses yang tidak hanya mempengaruhi struktur yang ada dalam masyarakat, melainkan juga mempengaruhi individu-individu dalam berinteraksi dan menata kembali hidup mereka (A. Giddens, 2006, p. 120). Perubahan fungsi yang terjadi dari lokalisasi menjadi Islamic Center di Kabupaten Batang, tidak hanya perubahan fisik dan struktural. Melainkan juga menciptakan lingkungan baru bagi mantan pekerja seks komersial untuk merefleksikan kehidupan dan beradaptasi dengan berbagai tuntutan sosial yang berbeda-beda. Teori perubahan

sosial (social change theory) ini bersinggungan dengan adaptasi dan resiliensi, bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan yang muncul, serta resiliensi sosial menjadi kunci mempertahankan stabilitas dalam menghadapi perubahan yang cepat (Jhonson, 2008). Teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Parsons menyatakan bahwa transformasi sosial dapat timbul dari adaptasi nilai serta norma baru dalam lingkungan yang mengalami perubahan (Parsons, 1951, p. 263). Dalam hal ini, teori perubahan sosial memungkinkan dalam mengkaji lebih dalam bagaimana transformasi yang besar ini mempengaruhi individu dalam menjalani kehidupan dan bagaimana cara mereka merespons perubahan yang terjadi sengan cara yang berbeda-beda.

Identitas seseorang dapat berubah seiring dengan pengalaman hidup yang besar, hal itu meliputi pergeseran dalam cara seseorang memandang dirinya sendiri dan bagaimana cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Proses pembentukan identitas adalah tahapan dan perjalanan yang terus berkembang, yang mana setiap individu merespons perubahan yang terjadi pada lingkungan dan tuntutan sosial masyarakat (Erikson, 1968, p. 130). Perihal mantan PSK, proses rekonstruksi identitas mantan PSK merupakan perjalanan panjang dari awal ditutupnya lokalisasi menuju penentuan kembali makna hidup yang lebih bermanfaat, bermartabat, dan terarah. Hal ini bukan hanya tentang perubahan bagaimana akhirnya mereka dipandang oleh masyarakat, namun juga mencangkup transformasi internal yang memungkinkan mantan PSK untuk meredefinisi diri mereka sendiri dalam kehidupan kedepanya yang lebih penuh harapan.

Proses sosial dan interaksi sosial merupakan suatu fenomena yang mana pada akhirnya menciptakan realitas sosial. Realitas sosial dan identitas sosial setiap terbentuk melalui interaksi yang dilakukan dalam masyarakat. Identitas dianggap bukan termasuk entitas yang statis, tetapi merupakan proses yang terus berlangsung panjang dan berkembang pada konteks sosial yang lebih luas (Berger & Luckmann, 1966, p. 41-60). Proses transformasi identitas mantan PSK dapat dilihat sebagai konstruksi sosial yang muncul akibat perubahan lingkungan. Berawal dari lokalisasi yang penuh stigma atau pandangan negatif menjadi wilayah Islamic Center yang lebih religius. Mantan PSK harus melalui proses yang panjang dalam pembentukan ulang identitas diri dan makna yang baru, yang didasari nilai dan norma sosial yang berbeda.

Pandangan masyarakat menimbulkan seorang individu yang terstigma, seperti halnya mantan PSK yang masih sering sekai dianggap sebagai masyarakat marginal atau masyarakat yang terpojokkan dalam lingkungan, oleh sebab itu mantan PSK mengalami diskriminasi sosial. Stigma merupakan pandangan yang memberi label negatif yang dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri maupun dari masyarakat (Goffman, 1963, p. 5-25). Berlangsungnya transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center memberikan hal baru yang mana mantan PSK memiliki keinginan dan upaya menghapus stigma tersebut. Mantan PSK berusaha untuk mencari tempat di mana mereka dapat diterima dan merubah identitas diri mereka meskipun banyak tantangan yang dihadapi pada lingkungan sekitar berupa norma sosial.

Prespektif yang cukup dalam terkait bagaimana struktur kekuasaan mempengaruhi individu, terkhusus perempuan yang ada dalam masyarakat (Foucault, 1977, p. 194-212). Mantan PSK yang sebelumnya terperangkap dalam relasi kekuasaan yang tidak adil, akhirnya memiliki peluang untuk lebih bebas dalam lingkungan baru yang lebih menghargai nilai moral dan agama. Teori ini membantu dalam mengkaji lebih dalam hubungan kekuasaan yang berbasis gender dalam lingkungan bermasyarakat mampu membentuk kehidupan sosial dan identitas para mantan PSK, serta bagaimana upaya mantan PSK dalam proses memperoleh otonomi dan kebebasan diri kembali.

Proses berjalannya rehabilitasi sosial banyak menawarkan peluang bagi individu yang pernah terlibat praktik sosial yang berunsur marginal, seperti halnya pekerjaan sebagai pekerja seks komersial dilakukan untuk membangun kembali kehidupan mereka yang lebih baik. Rehabilitasi menekankan pentingnya program-program yang dapat mendukung individu dalam perubahan perilaku dan penemuan identitas baru. Rehabilitasi sosial tidak hanya mencangkup tentang pelatihan ketrampilan saja, namun juga bentuk penyusunan kembali rasa percaya diri dan pencarian jati diri dalam lingkungan baru. Proses ini adalah langkah panjang dalam mengatasi hambatan sosial, ekonomi, serta psikologis yang dihadapi dalam tahap beradaptasi dengan kehidupan pasca lokalisasi (Barker & Dole, 1993, p. 45-67).

Landasan teori ini mengintegrasikan pendekatan sistemik, pemahaman reintegrasi sosial, dan analisis perubahan sosial untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang proses reintegrasi mantan PSK. Dengan menggunakan

pendekatan yang humanis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi mantan PSK, serta peran penting yang dimainkan oleh berbagai aktor dalam proses tersebut. Teori ini tidak hanya menjelaskan proses reintegrasi sosial dari sudut pandang individu, tetapi juga menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Pemberdayaan masyarakat menjadi faktor kunci yang memperkuat proses reintegrasi, terutama melalui dukungan yang terstruktur dan berkelanjutan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali proses reintegrasi yang dialami oleh mantan pekerja seks komersial (PSK) setelah mengalami perubahan fungsi lokalisasi menjadi pusat keagamaan yaitu Islamic Center. Kajian ini berfokus pada proses transformasi yang dialami oleh para perempuan dalam menghadapi perubahan lingkungan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, dan psikologis mereka. Penelitian ini tidak hanya mengkaji transformasi yang menjadi faktor perubahan status sosial, struktur fisik dan identitas mereka, tetapi juga tantangan dan keberhasilan yang mereka alami dalam proses adaptasi dan transformasi di lingkungan baru, serta bagaimana cara seseorang melihat dan mengidentifikasi diri mereka. Kajian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana perubahan ini mempengaruhi kehidupan mereka, serta bagaimana mereka menghadapi dinamika baru dalam upaya memperbaiki kesejahteraan pribadi komunitas.

Mengingat kompleksitas peralihan identitas mantan pekerja seks komersial (PSK) ini, pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan dalam memahami pengalaman pribadi mantan pekerja seks komersial (PSK) yang mana akan melibatkan perasaan, nilai-nilai, dan bagaimana cara mereka beradaptasi dalam kehidupan masyarakat baru (Abdussamad, 2021, p. 39). Metode pendekatan kualitatif ini dipilih karena mampu memberikan penekanan pada kedalaman makna dalam proses melihat berbagai peristiwa yang berkembang di masyarakat (Abdur Rozaki, 2016, p. 47). Perihal ini didasari oleh pandangan yang mengungkapkan bahwa reintegrasi adalah proses yang akan terus berkembang, yang mana hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman pribadi (Erikson, 1968, p. 130). Unit fokus penelitian ini pada mantan pekerja seks komersial (PSK) yang berada di daerah Petamanan, Banyuputih, Kabupaten Batang. Langkah yang diambil dalam penelitian ini yang pertama adalah mengidentifikasi masalah, kedua membatasi masalah fokus penelitian, menetapkan fokus penelitian, kemudian pengumpulan data.

Penelitian ini akan berlangsung di Dusun Petamanan, Desa Banyuputih, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang. Dusun Petamanan merupakan wilayah yang berhubungan langsung dengan lokalisasi dan pangkalan truk, dan kemudian lokalisasi tersebut mengalami perubahan yang cepat dan signifikan yang berawal dari tempat yang dikenal sebagai tempat perkumpulan pekerja seks komersial menjadi Islamic Center. Perubahan yang terjadi menjadi menarik untuk diteliti karena memperlihatkan proses sosial, yaitu reintegrasi. Selain itu kajian dinamika

reintegrasi ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana mantan PSK beradaptasi dan mencoba kembali dalam lingkungan masyarakat.

Sumber data primer akan diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, pertama yang digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena ini adalah menggunakan wawancara mendalam. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih luas seputar bagaimana mantan pekerja seks komersial (PSK) merasakan perubahan besar dalam kehidupan mereka dan bagaimana upaya mereka dalam bereintegrasi. Selain itu, observasi partisipatif dengan cara menginap dan membaur pada lingkungan tersebut juga akan digunakan untuk mengkaji dan melihat secara langsung bagaimana interaksi sosial masyarakat dalam mendorong mantan PSK berhasil dalam bereintegrasi. Sample dalam penelitian ini menggunakan Teknik Snowball Sampling dengan tahapan awal mencari data terkait jumlah PSK sebelum adanya alih fungsi, proses rehabilitasi, dan pendekatan yang dilakukan pemerintah melalui Dinas Sosial Kabupaten Batang Jawa Tengah. Di sisi lain, pengamatan juga digunakan dalam proses pengumpulan data ini (Abdussamad, 2021, p. 105). Sumber data sekunder diperoleh dari literatur dan kajian terdahulu, karena hal ini membantu dalam memberikan konteks teoritis dalam penelitian ini. Selain itu juga menggunakan sumber media yang ada berupa artikel, berita, atau dokumentasi dari media yang membahas isu yang berkaitan dengan perihal ini di daerah tersebut. Memadukan teknik pengumpulan data primer dan sekunder akan memperkaya dan memperdalam hasil penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam proses penelitian ini.

Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan analisis interatif, yang mana analisis ini sangat cocok untuk penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam mendukung penelitian ini, analisis interaktif dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi tema-tema sentral dalam pengalaman mantan pekerja seks komersial (PSK) dari rasa kehilangan dan usahanya, hingga harapan dan upaya membangun kembali kehidupan mereka dalam masyarakat baru. Proses ini melebihi adaptasi sosial, karena hal ini termasuk perjalanan psikologis yang mana setiap individu berusaha melakukan reintegrasi dalam masyarakat sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Berger & Luckmann, 1966, p. 41-60).

Selain itu analisis lini masa (timeline) yang diambil dari metode participatory rural appaisal (PRA) merupakan daftar peristiwa penting, perubahan, dan masa lalu yang disajikan secara berurutan sesuai kronologis. Uraian kronologis ini seputar peristiwa penting pada masa lalu dalam masyarakat, faktor yang ada pada kejadian tersebut dan berpengaruh terhadap perkembangannya. Garis waktu ini berupa kepemimpinan, dari sebuah institusi, sumber daya kepemilikan bersama, dan garis waktu masalah (Sulandjari, 2022, p. 51). Kemudian analisis yang juga diambil dari metode participatory rural appaisal (PRA) dapat mendukung proses analisis pada penelitian ini adalah analisis tren (trend analysis), analisis ini memperljari tentang catatan masa lalu mengenai struktur sosial, sistem mata pencaharian, pola pekerjaan, pendidikan, gaya hidup, serta budaya. Analisis ini digunakan untuk mengeksplorasi

dimensi temporal dengan fokus pada perubahan, penyebab perubahan, dan peramalan tren masa yang akan datang (Sulandjari, 2022, p. 51).

Dengan berbagai pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih empatik dan mendalam terkait bagaimana perubahan sosial yang berpengaruh dalam hidup seseorang, terkhusus dalam hal proses reintegrasi dan bagaimana mereka menghadapi berbagai tantangan sosial yang ada. Beberapa narasumber diambil dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini, berikut profil narasumber dalam penelitian ini:

| Tabel 1: Profil Narasumber | | | | | | | |
|-----------------------------------|-----------------|----------------------------------|-----------|------|----------------------|----------------------|--|
| NO | KODE NARASUMBER | PROFIL | GENDER | USIA | DURASI WAWANCARA | TANGGAL WAWANCARA | |
| 1 | WD50 | Dinas Sosial Bidang Rehabilitasi | Perempuan | 50 | 67 Menit | 16/12/24 | |
| 2 | SB69 | Mantan PSK | Perempuan | 69 | 55 Menit | 17/12/24 | |
| 3 | RE56 | Mantan PSK | Perempuan | 56 | 30 Menit | 17/12/24 | |
| 4 | SU62 | Mantan PSK | Perempuan | 62 | 67 Menit | 17/12/24 | |
| 5 | MW31 | PSK Aktif | Perempuan | 31 | 45 Menit | 18/12/24 | |
| 6 | ML29 | PSK Aktif | Perempuan | 29 | 42 Menit | 18/12/24 | |
| 7 | AN48 | PSK Aktif | Perempuan | 48 | 36 Menit | 18/12/24 | |
| 8 | AG46 | Pengurus Islamic Center | Laki-Laki | 46 | 72 Menit | 16/12/24 | |
| 9 | RB51 | Tokoh Masyarakat | Perempuan | 51 | 35 Menit 48 Menit | 16/12/24 17/12/24 | |
| 10 | PU65 | Suami Mantan PSK | Laki-Laki | 65 | 67 Menit | 17/12/24 | |

Sumber: Dokumentasi Pribadi

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dalam penelitian Reintegrasi Mantan PSK Pasca Transformasi Lokalisasi menjadi Islamic Center di Banyuputih, Batang, Jawa Tengah ini akan terdiri dari lima bab, sebagai berikut: Bab I yakni Pendahuluan, pada bab ini akan mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, da sistematika penulisan. Bab II akan mendeskripsikan gambaran umum lokalisasi sebagai tempat penelitian, data pekerja seks komersial, proses transformasi, dan kondisi sosial yang terjadi. Bab III akan mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan oleh mantan PSK dalam melakukan reintegrasi di masyarakat. Bab IV akan mendeskripsikan alasan mantan PSK memilih berreintegrasi pasca transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center di Banyuputih, Batang, Jawa Tengah dan inisiatif pemberdayaan masyarakat dalam mendorong reintegrasi. Bab V Kesimpulan dan penutup.

BAB V

PENUTUP

Mantan pekerja seks komersial di Desa Banyuputih khususnya di Dukuh Petamanan, merupakan individu-individu yang dulunya menggantungkan kehidupan pada profesi pekerja seks komersial yang telah berjalan puluhan tahun di wilayah tersebut. Mereka berasal dari berbagai daerah, baik luar daerah maupun penduduk asli Dukuh Petamanan dengan latar belakang pendidikan yang rendah, dan memiliki ketrampilan kerja yang sangat terbatas. Kehidupan yang dijalani di Lokalisasi Petamanan berlangsung dalam kondisi sosial terpinggirkan, dan disertai stigma masyarakat, keterbatasan akses layanan publik dan perlindungan sosial. Lokalisasi Petamanan cukup dikenal sebagai lokalisasi yang cukup aktif dalam aktivitas pekerja seks komersial di wilayah pantura, sehingga tempat tersebut menjadi ruang sosial yang menyediakan sebuah keterikatan ekonomi berserta memunculkan stigma sosial bagi penduduk lokalisasi.

Faktanya Lokalisasi Petamanan tidak jarang menimbulkan permasalahan sosial seperti tindak kriminal, peredaran minuman keras, peningkatan penyakit menular seksual, hingga timbul konflik sosial antara warga sekitar yang tidak diuntungkan dengan adanya lokalisasi. Oleh sebab itu lingkungan lokalisasi sering menjadi tempat yang kurang kondusif untuk berkembangnya anak-anak maupun kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Latar belakang yang seperti ini menjadikan para mantan pekerja seks komersial menghadapi tantangan besar ketika terjadi perubahan cepat terhadap lingkungan tempat tinggal dan tempat bekerja

mereka, seperti adanya alihfungsi lokalisasi dan pangkalan truk menjadi Islamic Center.

Berdasarkan hasil analisis pada data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses reintegrasi yang dialami oleh mantan pekerja seks komersial pasca transformasi lokalisasi menjadi Islamic Center di Dukuh Pertamanan, Desa Bayuputih memperlihatkan proses sosial yang kompleks dan berlapis. Mantan pekerja seks komersial secara terpaksa bereintegrasi karena adanya alih fungsi yang secara langsung menghentikan segala aktivitas yang berada di lokalisasi dan pangkalan truck Dukuh Pertamanan, termasuk aktivitas pekerja seks komersial. Selain itu transformasi yang terjadi juga memaksa pekerja seks komersial untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial yang baru. Alasan proses reintegrasi yang berlangsung pasca transformasi adalah kenyamanan dan keamanan yang dirasakan mantan pekerja seks komersial saat itu sehingga keterpaksaan muncul saat menghadapi perubahan yangh drastis. Meskipun begitu, dalam proses reintegrasi muncul kesadaran untuk memperoleh kehidupan yang lebih bermakna dan diterima di lingkungan sosial baru, serta dorongan lingkungan masyarakat yang inklusif.

Strategi reintegrasi mantan pekerja seks komersial dipahami dalam empat aspek kehidupan, yaitu aspek sosial yang berupa pelibatan mantan pekerja seks komersial dalam segala bentuk kegiatan. Kedua, aspek ekonomi yang mencangkup upaya mendirikan usaha mandiri walaupun belum sepenuhnya stabil. Ketiga, aspek psikologis yang berupa peningkatan harga diri dan motivasi hidup. Keempat, aspek spiritual yang melalui keikutsertaan dalam segala bentuk kegiatan keagamaan. Pada

konteks ini juga menyoroti inisiatif pemberdayaan yang bersifat dualistik, yaitu inisiatif yang mendukung reintegrasi berupa kegiatan sosial inkusif, bimbingan, dukungan emosional, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Serta inisiatif yang tidak mendukung reintegrasi seperti pelatihan yang terlalu singkat, tidak berkelanjutan, dan menggunakan pendekatan yang terlalu formal tanpa mempertimbangkan latar belakang dan kebutuhan mantan pekerja seks komersial secara nyata.

Hasil penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan penelitian yang patut diakui. Pertama, adanya keterbatasan dalam mengakses data dan informasi dikarenakan sensitivitas topik yang diangkat. Sebagai manusia yang pernah mengalami stigmatisasi sosial, sebagian mantan pekerja seks komersial tidak mau berbagi pengalaman secara terbuka, sehingga proses penggalian data dilakukan dengan berhati-hati dan menghormati privasi narasumber. Kedua, penelitian ini belum mampu menjangkau dimensi longtidinal secara utuh, mengingat adanya keterbatasan waktu dan sumber daya. Keempat, pendokumentasian program pemberdayaan yang dilakukan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat sangat minim, sehingga analisis terhadap efektivitas program dilakukan secara kualitatif dan berdasarkan narasi pengalaman narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alvarez, J., & Kaplan, D. 2017. *Survival Strategies in Marginalized Communities*. New York: Routledge.
- Barker, R. L., & Dole, D. 1993. *Social Work and Rehabilitation*. Prentice Hall.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. 1966. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.
- Easton, D. 1953. *The Political System: An Inquiry into the State of Political Science*. New York: Knopf.
- Erikson, E. H. 1968. *Identity: Youth and Crisis*. W.W. Norton & Company.
- Foucault, M. 1977. *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. Pantheon Books.
- Giddens, A. 2006. *Sociology (6th ed.)*. Polity Press.
- Goffman, E. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Garden City, NY: Doubleday.
- Goffman, Erving. 1963. *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. Prentice-Hall.
- Jamaludin, Adon, N. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Johnson, D. P. 2008. *Contemporary Sociological Theory: An Integrated Multi-Level Approach*. New York: Springer.
- Jones, P. 2021. *Social Reintegration and Community Support Programs*. London: Sage Publications.
- Kartono, Kartini. 2012. *Patologi Sosial*. Bandung: Rajawali Pres.

- Maruna, Shadd. 2001. *Making Good: How Ex-Convicts Reform and Rebuild Their Lives*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Rozaki, Abdur. 2016. *Islam, Oligarki Politik dan Perlawanan Sosial*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta dan SUKA PRESS.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2008. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. New York: Pearson.
- Smith, J. 2018. *Social Integration and Community Engagement*. London: Springer.
- Smith, R., & Wistrich, E. 2018. *The Impact of Privatization on Correctional Systems: A Review of Evidence*. Criminal Justice Review.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, F. 2021. *Reintegrasi Sosial: Pendekatan Teoritis dan Praktis dalam Konteks Sosial Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. 1979. *An integrative theory of intergroup conflict*. In *W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), The social psychology of intergroup relations* (pp. 33-47). Monterey, CA: Brooks/Cole.
- Wood, C. 1985. *Empowerment Strategies in Marginalized Populations*. Boston: Beacon Press.

Jurnal

- Abdulloh, M. H.(dkk.). 2025. Pendekatan Inklusif dalam Mengatasi Konflik Budaya Masyarakat Multikultural. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2 (2): 449- 452.

Arika, M. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Praktik Mucikari dalam Mendukung Penggunaan Kondom 100% di Lokalisasi Petamanan Banyuputih. *Journal of Public Health Research and Development*, 1(2), 100-107.

Bachtiar, F.(dkk.). 2022. De Groote Postweg sebagai pemicu Perubahan Struktur Kota di Jawa Bagian Barat. *Jurnal Arsitektur dan Kota Keberlanjutan*, 4(2), 54-55.

Deodor, Mardje, A.(dkk.). 2023. Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 507-514.

Dewi, I. A.(dkk.). 2024. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya Dinas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Cimahi. *Jurnal Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 15-25.

Fatchuriza, M.(dkk.). 2022. Resolusi Konflik Alih Fungsi Pangkalan Truk Banyuputih menjadi Islamic Center Kabupaten Batang. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(2), 272-276.

Guntoro. 2024. Transformasi Budaya terhadap Perubahan Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial*, (4)1, 22-33.

Hermawan, Ambar.(dkk.). 2024. Melepas Masa Lalu Perjuangan Menuju Kehidupan Baru Studi Kasus Mantan PSP di Kawasan Pantura Batang. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 98-105.

Hidayat, R., & Sumarni, F. 2021. Stigma Sosial terhadap Mantan Narapidana dan Dampaknya terhadap Proses Reintegrasi Sosial. *Jurnal Sosial dan Masyarakat*, 29(4), 78-92.

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/6567>

Kurniasih, A. 2020. Stigma Sosial dan Reintegrasi Mantan Pekerja Seks Komersial: Tinjauan Teoretis. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 45-56.

Kurniawan, P. A., & Sarmini. 2022. Transformasi Kehidupan Perempuan Pekerja Seks Komersial menuju Kehidupan Normal di Kawasan Eks Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2702-2720.

Lestari, D. 2020. Stigma dan Tekanan Psikososial pada Mantan Pekerja Seks Komersial dalam Proses Reintegrasi Sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 112-124.

Mardhotillah, F. 2021. Reintegrasi Sosial Mantan Pekerja Seks Komersial di Era Transformasi: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(2), 78-89.

Maryani, D. 2024. Pentingnya Pengelolaan Lembaga Pemasyarakatan oleh Pihak Ketiga: Studi Perbandingan Negara Jerman. *Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 115-122.

Maslow, A. H. 1943. A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.

- Moser, C. O. 1998. The asset vulnerability framework: Reassessing urban poverty reduction strategies. *World Development*, 26(1), 1-19.
- Mustaqim, Dede, A. 2023. Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental dan Spiritual melalui Proses Islah. *Jurnal Keislaman (Al-Kawakib)*, 4(2), 120-134.
- Mutmainah, Adilla, M., & Azinar, M. 2020. Peran Peer Education dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Lokalisasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 1-9.
- Muyasaroh, Siti. 2013. Kampanye Perubahan Sosial (Kesadaran Masyarakat, Aspek Perubahan Kognitif dan Perilaku). *Jurnal Heritage*, 2(1), 2013, 17-38.
- Nurasikin, Akhmad.(dkk.). 2023. Condition of the Muslim Community Around Banyuputih After the Closure of Localizations. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 12 (2) : 61 - 74 .
<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/799/389>
- Nurfadila, Frila.(dkk.). 2024. Transformasi Identitas Individu Melalui Komunikasi Kontemporer di Sosial Media. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1): 77-84.
<https://ulilbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/6140/4853>
- Nurjanah, S. 2018. Gambaran Makna Hidup pada Perempuan Usia Dewasa Awal Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) Binaan Yayasan Gerakan Melukis Harapan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 7(1), 1-11.

- Puspitasari, R., & Adi, M., 2020. Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan melalui Pelatihan Ketrampilan Ekonomi Berbasis Teknologi. *Jurnal Pembangunan Desa*, 16(2): 102-111. <https://journal.unm.ac.id>.
- Rahiem, M. D. H., & Nourwahida, C. D. 2023. Perubahan Sosial Masyarakat Kramat Tunggak Pasca Berdirinya Masjid Jakarta Islamic Centre. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 4(1), 146-161.
- Ramadhan, H. 2021. Islamic Center dan Dampak Sosial Terhadap Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi. *Jurnal Studi Sosial*, 9(1), 67-79.
- Reggo, T. D.(dkk.). 2024. Bentuk Perlindungan Hukum terhadap Perempuan yang Dipekerjalan sebagai Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Administratum*, 10(2), 45-60.
- Ruhama', Ulfatur. 2016. Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakulikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *JOIES: Journal of Islamic Education Studie*, 1 (2) : 351 - 358 .
<https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/joies/article/view/15>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2000. Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Santoso, R. 2020. Dampak Ekonomi Penutupan Lokalisasi Terhadap Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 6(3), 89-102.

Sutrisno, A. 2021. Akses Layanan Kesehatan bagi Mantan PSK Pasca Penutupan Lokalisasi di Batang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 45-58.

Wulandari, A. 2018. *Integrasi Sosial Mantan PSK di Bekas Lokalisasi Sunan Kuning, Semarang*. Jurnal Psikologi Sosial, 15(1), 45-56.

Tesis dan Skripsi

Ahmad, L. M. 2020. *Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Arifin, B. 2019. *Rekonstruksi Identitas dan Peran Mantan PSK Pasca Penutupan Lokalisasi di Kabupaten Surabaya*. Tesis. Universitas Airlangga, 2019.

Arofah, Ida. 2021. *Praktik Bimbingan Agama kepada Wanita Tuna Susila di Lokalisasi Petamanan Kecamatan Banyuputih Kabupaten Magelang 2017-2020*. Tesis. UIN Walisongo.

Munawir, A. 2020. *Peran Islamic Center dalam Proses Rehabilitasi Sosial Mantan PSK di Bekas Lokalisasi Gunung Kemukus, Jawa Tengah*. Tesis. IAIN Surakarta.

Nengsih, Ratna. 2015. *Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersil (PSK)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Novianti, W. 2021. *Transformasi Identitas Perempuan Mantan Pelacur*. Relasi Inti Media.

Rahmawati, S. 2017. *Rekonstruksi Identitas Sosial Mantan PSK Pasca Penutupan Lokalisasi di Kabupaten Sidoarjo*. Tesis. Universitas Airlangga.

Subekti, D. 2015. *Dampak Transformasi Lokalisasi Menjadi Islamic Center terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Mantan PSK di Lokalisasi Kalijodo, Jakarta*. Tesis. Universitas Indonesia.

Website

Katadata. (n.d.). *Kisah Jalan Raya Anyer-Panarukan yang Perluas Layanan Pos Indonesia*. <https://katadata.co.id/berita/nasional/610a5599997fc/kisah-jalan-raya-anyer-panarukan-yang-perluas-layanan-pos-indonesia>.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2018). *Penutupan Lokalisasi untuk Angkat Mrtabat Manusia*. Kota Waringin Barat. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/>

Pembinaan Hukum Nasional. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Batang No. 6 Tahun 2011 tentang Pemberantasan Pelacuran*. Pemerintah Kabupaten Batang. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/259927/perda-kab-batang-no-6-tahun-2011>

Website Resmi Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.(n.d.).

Profil Desa Banyuputih. <https://dsbanyuputih.wordpress.com/desa/profidesa/>